

Penguatan Keuangan Sederhana dan Kontrol Kualitas Pada UMKM Makanan dan Minuman

¹Achmad Kautsar

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email:
achmadkautsar@unesa.ac.id

²Hujjatullah Fazlurrahman

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email:
hujjatullahfazlurrahman@unesa.ac.id

³Ratih Amelia

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email:
ratihamelia@unesa.ac.id

⁴Renny Sari Dewi

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email: rennydewi@unesa.ac.id

⁵Dhian Septa Wihara

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email:
dhiyanwihara@unesa.ac.id

⁶Achmad Fitro*

Bisnis Digital, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya,
Indonesia
Email:
achmadfitro@unesa.ac.id

Abstract

Based on the results of the interviews, it is still found that the quality standards for the taste of the chips produced by the Ketintang Village MSMEs still change frequently, so it is necessary to organize quality control as well as financial records so that the financial management of MSMEs in Ketintang Village is even better. The solution offered is to provide training on Quality Control and making simple financial reports to improve the performance of MSMEs in Ketintang Village Surabaya. The approach method offered to solve partner problems that have been mutually agreed upon and stages is the training and mentoring method. these results show that the effectiveness of community service activities is almost 80% achieved. Training on Standard Operating Procedures (SOPs) and simple finance provides great benefits for MSMEs in building a more structured and efficient business foundation. From this training, participants gained an understanding of the importance of SOPs as work guidelines to improve operational consistency and quality. In addition, the simple finance training provided insights for businesses on the importance of recording transactions, preparing financial statements, and good cash flow management. By mastering these materials, MSMEs can increase productivity and competitiveness in the market.

Keyword: financial recording, quality control, MSMEs, training

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara masih didapati bahwa standar kualitas rasa dari keripik yang dihasilkan oleh UMKM Kelurahan Ketintang masih sering berubah-ubah sehingga perlu adanya penataan kontrol kualitas sekaligus pencatatan keuangan agar pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Ketintang lebih baik lagi. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan Quality Control dan pembuatan laporan keuangan sederhana untuk meningkatkan kinerja UMKM Kelurahan Ketintang Surabaya. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan adalah metode pelatihan dan pendampingan. hasil ini menunjukkan bahwa keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hampir 80% tercapai. Pelatihan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dan keuangan sederhana memberikan manfaat besar bagi UMKM dalam membangun fondasi bisnis yang lebih terstruktur dan efisien. Dari pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya SOP sebagai panduan kerja untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas operasional. Selain itu, pelatihan keuangan sederhana memberikan wawasan bagi pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan manajemen arus kas yang baik. Dengan menguasai materi ini, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar.

Kata Kunci: pencatatan keuangan, kontrol kualitas, UMKM, pelatihan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM dengan jumlah yang banyak dan terus mengalami peningkatan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 62,92 juta unit pada tahun 2017. Jumlah itu merupakan peningkatan sebesar 2,06% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 61,65 juta unit. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM yang terus meningkat adalah kota Surabaya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha kecil dan menengah Jawa Timur, jumlah UMKM di Kota Surabaya berjumlah 260.762 unit pada tahun 2017 dan berhasil menyerap 466.779 tenaga kerja.

UMKM memiliki peranan penting bagi Indonesia, dan berdampak pada segala bidang. Salah satu bidang yang dipengaruhi oleh UMKM adalah bidang ekonomi. Dampak UMKM bagi bidang ekonomi antara lain sebagai penciptaan kesempatan kerja dan penggerak pembangunan ekonomi daerah. Peranan UMKM menjadi alasan pemerintah selalu memperhatikan perkembangan UMKM. Banyak program yang sudah dijalankan pemerintah untuk terus mengembangkan UMKM, akan tetapi UMKM juga memiliki masalah yang belum di dapat diselesaikan secara tuntas.

UMKM di Surabaya juga memiliki masalah seperti UMKM pada umumnya. 90% UMKM di Surabaya masih belum dapat membuat laporan keuangan yang bisa di terima oleh pihak bank untuk menurunkan dana bantuan bagi UMKM. Menurut Puspitaningrum (2017), pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar karena tidak mengerti caranya dan berpikir bahwa pencatatan akuntansi hanya akan membuang waktu serta biaya yang banyak. Padahal dengan melakukan pencatatan akuntansi yang baik, pemilik UMKM dapat lebih mengembangkan usahanya, dapat menentukan harga jual yang baik, dapat mengambil keputusan yang baik, dan dapat memperoleh bantuan modal dari bank. (Habibi & Supriatna, 2021; Rinandiyana et al., 2020)

Ketintang merupakan salah satu Kelurahan yang ada di kota Surabaya dengan Mayoritas penduduk kalangan ekonomi menengah ke atas hal tersebut tidak terlepas karena adanya pusat pendidikan universitas negeri terbesar di Surabaya yaitu Universitas Negeri Surabaya UMKM di Kelurahan Ketintang tidak tergolong dalam jumlah yang banyak karena banyak rumah yang melakukan aktivitas usaha untuk pemenuhan kebutuhan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan Ketintang Surabaya didapati bahwa khususnya UMKM yang bergerak di makanan minuman mayoritas memproduksi makanan ringan berupa keripik dan juga Teh telang. Selain itu banyak juga yang UMK mikro dan juga usaha industri karena posisi yang strategis Kelurahan Ketintang yang berada di Surabaya Selatan. Berdasarkan hasil wawancara masih didapati bahwa standar kualitas rasa dari keripik yang dihasilkan oleh UMKM Kelurahan Ketintang masih sering berubah-ubah sehingga perlu adanya penataan kontrol kualitas sekaligus pencatatan keuangan agar pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Ketintang lebih baik lagi. (Angraini et al., 2021; Pratama et al., 2021)

Pengusul telah melakukan riset, pengadaan, dan pembentukan kelompok binaan sebagai bentuk upaya untuk memotivasi dan merintis UMKM khususnya di bidang makanan dan minuman. UMKM yang berada di Kelurahan Ketintang Surabaya memiliki produk yang sebenarnya dari segi kualitas sudah cukup baik, akan tetapi para pelaku bisnis ini tidak dapat menghasilkan produk dengan standar kualitas yang sama. Permasalahan utama yang mereka miliki adalah mengenai pengendalian kualitas yang mereka lakukan. Para pelaku bisnis ini melakukan pendalian kualitas hanya berdasarkan pengalaman sebelumnya, proses kerja yang tidak berurutan, pengulangan kesalahan yang sama, tidak adanya pedoman kerja yang terdokumentasi (Basterfield, 2012; Goetsch, 2010; Heizer & Render, 2006; Ishikawa, 1982).

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan adalah metode pelatihan dan pendampingan. Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah sebagai berikut.

1. Materi Pelatihan Kualitas Kontrol. Dalam kegiatan ini metode pelaksanaan yang dipergunakan adalah metode Deplat Partisipatif yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai implementasi pengendalian kualitas pada pengrajin di Kelurahan Ketintang Surabaya. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan pelatihan tersruktur.

2. Materi Pelatihan manajemen keuangan (penyusunan laporan keuangan) dengan diskusi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan manajerial mitra. Kesiapan teknologi yang harus dipenuhi oleh UMKM Kelurahan Ketintang Surabaya adalah adanya Ms. Access di komputernya dan sudah memenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahap persiapan kegiatan

Tim PKM dan mitra berdiskusi tentang bentuk dukungan yang dapat diberikan masing-masing pihak. Kelurahan Ketintang menawarkan bantuan berupa penyediaan fasilitas tempat untuk pelatihan dan membantu koordinasi peserta dari kalangan UMKM binaan. Di sisi lain, Paguyuban UMKM akan membantu dalam mengumpulkan kebutuhan khusus yang mungkin diperlukan anggota UMKM agar materi pelatihan lebih tepat sasaran. Dengan adanya dukungan dari kedua mitra ini, diharapkan program dapat berjalan lancar dan peserta pelatihan dapat mengakses fasilitas yang memadai untuk belajar.

Tim PKM kemudian memaparkan beberapa materi pelatihan yang direncanakan, yaitu tentang pengelolaan keuangan dan standar operasional prosedur (SOP) dimulai dengan perencanaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku usaha kecil di wilayah Ketintang, Surabaya. Tim PKM menyusun modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi harian, pengelolaan arus kas, dan cara menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, materi tentang penyusunan SOP dirancang untuk membantu para pelaku UMKM menciptakan standar kerja yang efektif dan efisien, sehingga operasional usaha mereka dapat berjalan dengan lebih teratur dan konsisten. Setiap materi didesain agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

4.2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024 dimulai pukul 09.00 sampai dengan 16.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 25 UMKM dari Kelurahan Ketintang yang mayoritas bergerak di sektor makanan dan minuman kegiatan ini diawali oleh pembukaan sambutan dari ketua kelompok yaitu Achmad Kautsar, S.E.,M.M. dan dilanjutkan dengan arahan dari koordinator program studi S1 bisnis digital Bapak Hujjatullah Fazlurrahman, S.E., M.B.A.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Selanjutnya materi pertama disampaikan oleh Dr. Dian Septa Wihara, S.E., M.M. yang menjelaskan tentang pentingnya dokumen standar operasional prosedur yang dimiliki oleh UMKM atau Mitra. Pelatihan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih sistematis dan profesional. Materi pertama membahas pengertian dan tujuan SOP. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami bahwa

SOP adalah pedoman tertulis untuk melaksanakan aktivitas tertentu secara konsisten. SOP membantu memastikan bahwa semua karyawan atau anggota tim mengikuti langkah-langkah yang sama untuk mencapai hasil yang diharapkan. Materi ini juga menjelaskan tujuan utama SOP, yaitu meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepatuhan terhadap standar bisnis.

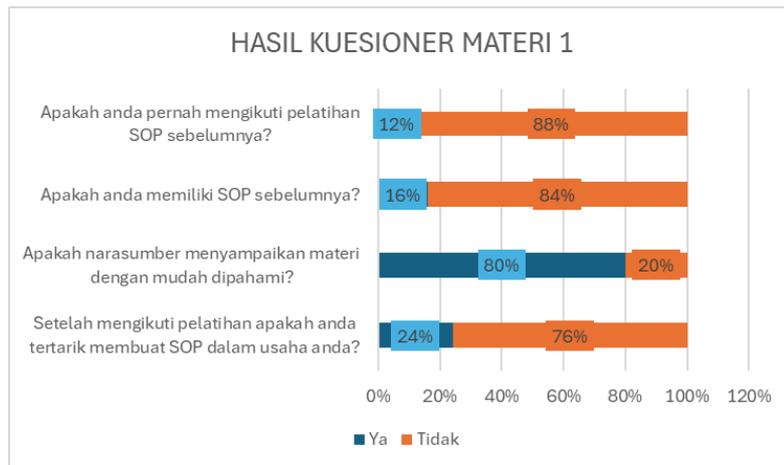


Gambar 2. Materi Pertama pada Kegiatan Pelatihan

Fokus berikutnya ada pada manfaat SOP bagi UMKM. Peserta diajak melihat bagaimana SOP membantu menciptakan struktur dalam operasional bisnis, mulai dari manajemen produksi, pemasaran, hingga layanan pelanggan. SOP juga menjadi alat penting untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko kesalahan, dan membantu pelaku usaha mengukur performa bisnis mereka. Dengan SOP yang baik, UMKM dapat lebih mudah membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Selanjutnya, materi membahas komponen utama SOP. Dalam sesi ini, peserta mempelajari elemen-elemen penting dalam sebuah SOP, seperti tujuan prosedur, ruang lingkup, tanggung jawab pihak terkait, deskripsi langkah-langkah kerja, dan indikator keberhasilan. Peserta diajak memahami bagaimana merancang SOP yang praktis dan mudah dipahami oleh semua anggota tim.

Langkah-langkah penyusunan SOP juga diberikan kepada mitra, sesi ini memberikan panduan teknis, seperti mengidentifikasi kebutuhan SOP dalam proses bisnis, menganalisis alur kerja, merumuskan prosedur yang sistematis, dan menguji SOP sebelum diterapkan. Peserta dilatih untuk melakukan analisis mendalam terhadap aktivitas bisnis mereka dan memetakan alur kerja yang efisien. Selanjutnya, peserta akan belajar tentang implementasi SOP di lapangan. Mereka diajarkan bagaimana memperkenalkan SOP kepada tim kerja melalui pelatihan dan simulasi. Pelatihan ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif agar seluruh anggota tim memahami dan menjalankan SOP dengan konsisten. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang tantangan implementasi SOP di UMKM.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan revisi SOP. Peserta memahami bahwa SOP harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Sesi ini juga membahas cara mengidentifikasi kelemahan dalam SOP dan memperbaruinya sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Terakhir, membahas hubungan SOP dengan kepatuhan terhadap regulasi dan standar bisnis. Dalam sesi ini, peserta diajak memahami bahwa SOP tidak hanya penting untuk efisiensi internal tetapi juga untuk memenuhi persyaratan hukum dan standar industri. Dengan SOP yang terstruktur, UMKM lebih mudah mematuhi regulasi yang berlaku, seperti persyaratan perpajakan atau sertifikasi tertentu. Sehingga, kita jadi tahu bagaimana SOP membantu UMKM membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan proses yang lebih terstruktur, UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar, meningkatkan daya saing, dan menarik kepercayaan dari investor atau mitra bisnis potensial. Melalui pelatihan ini, diharapkan UMKM dapat menciptakan operasional bisnis yang lebih profesional dan berkelanjutan.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Materi 1

Berdasarkan data dari gambar 3 di atas menunjukkan bahwa 88% peserta sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) sedangkan 12% sisanya sudah pernah mengikuti pelatihan standar operasional prosedur (SOP) dari kegiatan sebelumnya. Dari data juga menunjukkan bahwa 84% UMKM yang hadir sebagai Mitra belum memiliki SOP khususnya SOP produksi dan perawatan perlengkapan sedangkan 16% lainnya sudah pernah menyusun meskipun itu masih bersifat draft. Hasil angket menunjukkan bahwa 80% peserta menilai materi yang disampaikan oleh narasumber 1 mudah dipahami sedangkan 20% lainnya masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Sehingga hasil dari materi pertama adalah 76% peserta tertarik membuat SOP dalam bisnisnya karena begitu banyaknya manfaat dan kejelasan yang tercipta akibat adanya dokumen sop di masing-masing usaha serta untuk menjamin keberlangsungan bisnis tersebut, sedangkan 24% lainnya menilai butuh ada tambahan tenaga pemuda yang bisa mengaktualisasikan arahan narasumber sehingga bisa menyusun SOP lebih rinci dan sesuai dengan ketentuan.



Gambar 3. Materi narasumber kedua

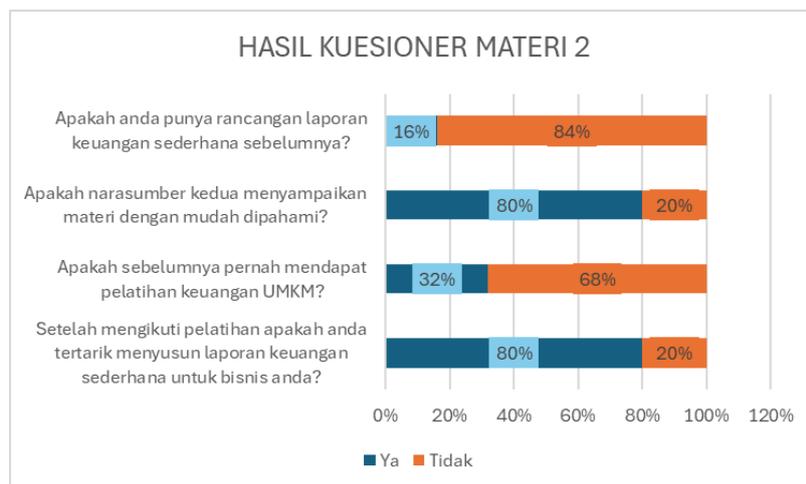
Selanjutnya materi Kedua disampaikan oleh Achmad Kautsar, S.E., M.M. yang menjelaskan tentang pentingnya dokumen pencatatan keuangan sederhana yang dimiliki oleh UMKM atau Mitra. **Materi keuangan pertama** dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan UMKM. Sesi pertama ini menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana sangat penting dilakukan oleh UMKM untuk memastikan bisnis berjalan dengan sehat dan terukur. Pencatatan pertama yang harus dilakukan adalah pencatatan transaksi harian. Semua pemasukan dan pengeluaran, baik besar maupun kecil, harus dicatat secara rinci. Pencatatan ini mencakup penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional seperti listrik atau transportasi, serta pengeluaran lainnya. Dengan mencatat transaksi harian, UMKM dapat mengetahui arus kas bisnis secara real-time dan mencegah terjadinya kebocoran keuangan.

Pencatatan kedua adalah laporan arus kas (cash flow). Laporan ini menggambarkan aliran uang masuk dan keluar dalam periode tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan. Arus kas membantu UMKM memastikan bahwa pendapatan yang diterima cukup untuk menutupi pengeluaran. Selain itu, laporan ini penting untuk mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak efisien dan membantu dalam pengambilan keputusan finansial.

Pencatatan ketiga adalah laporan laba rugi. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui apakah bisnis menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. UMKM perlu mencatat total pendapatan dan mengurangkannya dengan semua biaya yang dikeluarkan, seperti biaya produksi, gaji, dan operasional. Dengan laporan ini, pelaku usaha dapat mengevaluasi strategi bisnis yang sudah berjalan dan menentukan langkah-langkah perbaikan.

Pencatatan keempat adalah inventarisasi aset dan kewajiban. Aset mencakup semua barang yang dimiliki UMKM, seperti peralatan, stok barang, atau properti. Sementara kewajiban mencakup hutang atau kewajiban pembayaran lainnya. Pencatatan ini membantu pelaku UMKM memahami posisi keuangan mereka secara keseluruhan, sehingga dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik. Dengan pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur ini, UMKM dapat menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.

Materi keuangan kedua berfokus pada pengenalan software keuangan yang dapat membantu UMKM. Peserta diperkenalkan pada beberapa aplikasi keuangan populer seperti QuickBooks, Wave, atau aplikasi lokal seperti BukuWarung dan Majoo. Sesi ini menjelaskan fitur-fitur utama software tersebut, seperti pencatatan transaksi otomatis, pembuatan laporan keuangan, dan integrasi dengan sistem pembayaran digital. Materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana software ini dapat menghemat waktu dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan. Dalam sesi praktikal ini, peserta diajarkan cara membuat akun, memasukkan data transaksi, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis menggunakan software pilihan. Simulasi penggunaan software dilakukan dengan skenario bisnis sederhana, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan konsep yang diajarkan. Terakhir, pemateri juga menyinggung manfaat teknologi keuangan (fintech) bagi UMKM. Materi ini mencakup fitur-fitur pendukung seperti integrasi software keuangan dengan pembayaran digital, e-wallet, dan platform e-commerce. Peserta juga belajar bagaimana teknologi ini dapat membantu UMKM memperluas pasar mereka dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan transaksi.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Materi 2

Berdasarkan data dari gambar 5 di atas menunjukkan bahwa 68% peserta sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan keuangan sederhana sedangkan 32% sisanya sudah pernah mengikuti pelatihan keuangan sederhana dari kegiatan lainnya. Data juga menunjukkan bahwa 84% UMKM yang hadir sebagai Mitra belum memiliki laporan keuangan sedangkan 16% lainnya sudah pernah menyusun laporan keuangan sederhana. Hasil angket menunjukkan bahwa 80% peserta menilai materi yang disampaikan oleh narasumber 2 mudah dipahami sedangkan 20% lainnya masih membutuhkan

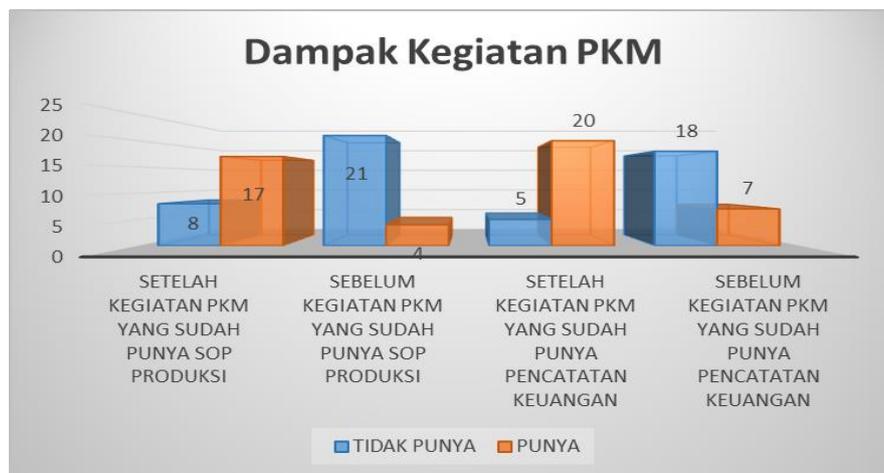
penjelasan lebih lanjut. Sehingga hasil dari materi pertama adalah 80% peserta tertarik membuat keuangan sederhana dalam bisnisnya, sedangkan 20% menilai bahwa laporan keuangan itu rumit.

4.3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan pelatihan SOP dan keuangan untuk UMKM bertujuan memberikan panduan praktis kepada pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara terstruktur dan profesional. Tahapan kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan peserta, di mana setiap UMKM diajak untuk mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi, baik dalam operasional maupun pengelolaan keuangan. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif. Pendampingan juga dirancang agar melibatkan interaksi aktif peserta melalui diskusi dan simulasi kasus nyata.

Tim pendamping melakukan kunjungan lapangan atau pendampingan daring untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi pelatihan secara konsisten. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi selama implementasi. Pendampingan ini memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk mengukur dampak pelatihan, evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan peserta. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pemahaman peserta terhadap SOP dan keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta efisiensi operasional yang dihasilkan dari penerapan SOP. Selain itu, analisis kinerja bisnis, seperti peningkatan pendapatan atau pengurangan biaya operasional, menjadi tolok ukur utama. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang program pendampingan lanjutan agar manfaat pelatihan semakin optimal bagi UMKM.



Gambar 6. Hasil Pengukuran ketercapaian kegiatan saat pendampingan

Berdasarkan gambar 6 di atas, hasil pendampingan tim mengukur ketercapaian dan keefektifan dari kegiatan di mana data menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pelatihan sop terdapat 21 UMKM yang belum memiliki sop dan hanya 4 yang memiliki sop. setelah dilakukan pelatihan sop secara komprehensif oleh narasumber 1 maka saat ini telah ada 17 UMKM yang sudah punya sop sementara yang 8 belum cukup waktu untuk menyelesaikan rancangan sop yang mereka buat. data berikutnya menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pelatihan keuangan sederhana sebanyak 18 UMKM belum memiliki laporan keuangan sedangkan yang 7 sudah memiliki laporan keuangan sederhana dan setelah diberikan materi oleh narasumber kedua maka saat ini hanya 5 UMKM yang belum punya sisanya sebanyak 20 UMKM sudah memiliki laporan keuangan sederhana hasil ini menunjukkan bahwa keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hampir **80%** tercapai.

PENUTUP

Pelatihan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) dan keuangan sederhana memberikan manfaat besar bagi UMKM dalam membangun fondasi bisnis yang lebih terstruktur dan efisien. Dari pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman tentang pentingnya SOP sebagai panduan kerja untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas operasional. Selain itu, pelatihan keuangan sederhana memberikan wawasan bagi pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan manajemen arus kas yang baik. Dengan menguasai materi ini, UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar.

Implementasi langsung dari SOP dan pengelolaan keuangan yang dipelajari menunjukkan hasil positif pada efisiensi operasional dan pengendalian biaya. Peserta juga merasa lebih percaya diri dalam mengelola bisnis mereka dengan memanfaatkan alat bantu seperti buku catatan sederhana atau software keuangan yang mudah digunakan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan mampu menjembatani kebutuhan praktis pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas harian yang lebih terstruktur.

Untuk memaksimalkan dampak pelatihan ini, sebaiknya diadakan sesi tindak lanjut berupa pendampingan intensif agar peserta dapat menerapkan materi secara konsisten dalam jangka panjang. Pendampingan ini dapat mencakup evaluasi penerapan SOP, pengelolaan laporan keuangan, serta diskusi untuk mengatasi kendala yang muncul. Selain itu, diperlukan pengembangan pelatihan yang lebih mendalam, seperti penggunaan teknologi digital secara optimal dalam pengelolaan SOP dan keuangan.

REFERENSI

- [1]. Angraini, D., Utami, T., Annisa, D., Rosharlianti, Z., & Irawati, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana pada Pelaku UMKM Scale-Up di Wilayah Tangerang Selatan. *Abdimisi*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.9570>
- [2]. Basterfield, D. H. (2012). *Quality Control* (9th ed.). Pearson International.
- [3]. Goetsch, D. L. (2010). *Quality Management for Organizational Excellence*. Pearson International.
- [4]. Habibi, L. H., & Supriatna, I. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659–670. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs3.1.2/ialj/article/view/3183>
- [5]. Heizer, J., & Render, B. (2006). *Operations Management* (8th ed.). Pearson Prentice Hall.
- [6]. Ishikawa, K. (1982). *Guide to Quality Control* (Second Revised English Edition). Asian Productivity Organization.
- [7]. Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13. <https://jurnalku.org/index.php/pengmasku/article/view/82>
- [8]. Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73–78. <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/2042>